

## **BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran pemerintah daerah tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ukuran pemerintah daerah cenderung menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi.
2. Belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti setiap peningkatan atau penurunan belanja modal tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah. Hubungan positif ini mengartikan bahwa setiap kenaikan ukuran pemerintah daerah maka kinerja keuangan daerah akan meningkat. Hal ini harus sejalan dengan pengelolaan sumber daya pemerintah daerah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan daerah.
4. Belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan belanja modal maka terdapat peningkatan kinerja keuangan daerah. Hal ini akan berpengaruh dengan kinerja pemerintah daerah dalam memanfaatkan anggaran yang telah disediakan untuk peningkatan infrastruktur penunjang layanan publik.
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah. Hubungan positif ini mengartikan bahwa setiap kenaikan pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kinerja keuangan daerah. Hal

ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan daerah, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan dengan ukuran pemerintah daerah dan belanja modal.

6. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi pengaruh ukuran pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah pertumbuhan ekonomi tidak akan memengaruhi ukuran pemerintah daerah dan kinerja keuangan daerah di beberapa provinsi di Indonesia.
7. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memediasi pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendah pertumbuhan ekonomi tidak akan memengaruhi belanja modal dan kinerja keuangan daerah di beberapa provinsi di Indonesia.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, maka dapat diimplikasikan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran pemerintah daerah dan belanja modal berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan daerah, namun pertumbuhan ekonomi tidak berperan sebagai mediator. Hal ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan teori keuangan publik dan manajemen keuangan daerah. Temuan ini memperkuat teori bahwa kapasitas fiskal dan skala organisasi pemerintah daerah secara langsung meningkatkan kemampuan keuangan. Teori

ukuran pemerintah daerah yang menegaskan bahwa pemerintah daerah yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Faktor-faktor internal pemerintah daerah, seperti tata kelola, efisiensi pengelolaan anggaran, dan kualitas institusi, dalam model-model kinerja keuangan daerah perlu dipertimbangkan. Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal dan ukuran pemerintah daerah dapat meningkatkan kinerja keuangan daerah. Akan tetapi, efek tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sering kali tidak signifikan, sehingga memperkuat argumen bahwa variabel makroekonomi tidak selalu menjadi mediator yang efektif dalam konteks keuangan daerah. Hal ini mendorong pengembangan teori yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap dinamika lokal, serta perlunya integrasi variabel institusional dan tata kelola dalam analisis kinerja keuangan daerah.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah perlu memprioritaskan penguatan faktor-faktor internal seperti ukuran pemerintah daerah dan pengelolaan belanja modal untuk meningkatkan kinerja keuangan, tanpa terlalu mengandalkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah, karena daerah yang lebih besar

memiliki sumber daya dan kapasitas fiskal yang lebih baik untuk mengelola keuangan dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat mempertimbangkan optimalisasi struktur organisasi dan kapasitas kelembagaan untuk memperkuat kinerja keuangan daerah.

Pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif, yang tidak terbatas pada penjelasan asosiatif linear antara indikator makroekonomi dan hasil operasional finansial, namun juga mempertahankan perhatian terhadap mekanisme mediasi pertumbuhan ekonomi yang memiliki dampak rendah atau tidak cukup signifikan secara empiris. Model-model keuangan daerah ke depan perlu mengakomodasi kompleksitas hubungan antar variabel, termasuk kemungkinan adanya faktor-faktor lain seperti kualitas belanja, inovasi kebijakan, dan partisipasi publik yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah daripada sekedar pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran pemerintah daerah dan pengelolaan belanja modal yang baik dapat mendorong perbaikan kinerja keuangan daerah, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kualitas layanan publik dan pembangunan infrastruktur di lingkungan sekitar. Namun, masyarakat juga perlu secara langsung mempercepat manfaat tersebut, sehingga

transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam pengawasan anggaran menjadi sangat penting agar alokasi belanja modal benar-benar berdampak pada kesejahteraan bersama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, keterbatasan dan saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu 2020-2023, di mana tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang sangat drastis karena adanya Covid-19. Hal ini mengakibatkan banyak laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami minus sehingga rata-rata pada laju pertumbuhan ekonomi menjadi lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya.
2. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi tidak dapat berperan sebagai mediator, tetapi dapat berperan sebagai variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat berperan sebagai variabel independen sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Pada penelitian ini ukuran pemerintah daerah, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi hanya dapat menjelaskan kinerja keuangan daerah sekitar 44,6%, sehingga sisanya sekitar 55,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang terdapat di luar penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah variabel lain seperti Pendapatan Asli Daerah



(PAD), Opini Audit dari BPK, Belanja daerah, atau SiLPA yang dapat memengaruhi kinerja keuangan daerah.

